

**POLA ASUH ANAK PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)**

*(Studi Kasus : 8 Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)
di Kenagarian Limbanang)*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



SUCI ANDAM SARI

16058126/2016

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pola Asuh Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan
(Studi Kasus: 8 Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di
Kenagarian Limbung)

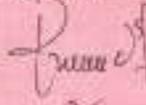
Nama : Suci Andam Sari
NIM/TM : 16058126/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 November 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
Nip. 19731028 200604 2 001

BALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 09 November 2021**

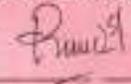
**Pola Asuh Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga
Harapan (Studi Kasus 8 Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga
Harapan di Kenagarian Limbanang)**

Nama : Suci Andam Sari
NIM/TM : 16058126/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

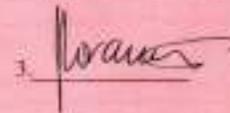
Padang, 19 November 2021

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
2. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

TANDA TANGAN

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suci Andam Sari

NIM/TM : 16058126

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "Pola Asuh Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus: 8 Keluarga Penerima Manfaat Keluarga Harapan di Kenagarian Limbanang)" adalah benar merupakan hasil karya sendiri bukan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan berlaku baik Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 19 November 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan,



Suci Andam Sari
NIM. 16058126

ABSTRAK

Suci Andam Sari.2016/16058126.”Pola Asuh Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (Studi Kasus 8 Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang)”.

Kemiskinan adalah pokok permasalahan yang sangat serius dan diperlukan penanggulangan untuk memberantas kemiskinan pada masyarakat yang terjadi di Indonesia pada saat sekarang ini. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memutus rantai kemiskinan. Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya memberikan bantuan tunai maupun non tunai tetapi juga terdapat kegiatan rutin Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Tujuan program P2K2 yaitu memberikan penyadaran serta pengetahuan tentang kehidupan dalam rumah tangga, salah satunya adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak dalam keluarga.

Pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, tidak jarang anak sering menjadi korban akibat kesalahan orang tua dalam pola pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh anak pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima puluh Kota. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hurbeman yang terdiri dari tiga alur kegiatan, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan melakukan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada tahun 2013 di Kenagarian Limbanang PKH telah memulai kegiatan pelatihan Pertemuan Peningkatan Kemampuan keluarga (P2K2) dengan memberikan pengetahuan tentang pola asuh demokratis (2) terdapat tiga jenis pola pengasuhan anak di kenagarian Limbanang yaitu 5 Keluarga menerapkan pola asuh otoriter, 2 Keluarga menerapkan pola asuh demokratis dan 1 Keluarga menerapkan pola asuh permisif (3) 2 Keluarga telah menerapkan pola asuh secara demokratis tetapi belum sempurna.

Kata Kunci: Anakt, Program Keluarga Harapan, Pola Asuh

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atau berkah, rahmat dan hidayah-Nya senantiasa disampaikan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pola Asuh Anak pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan”** Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta. Ayahanda (Yuhendri) dan Ibunda (Hendrawati) serta kakak dan adik yang selalu memberikan do'a, memberikan semangat, memberikan motivasi serta dukungan moral dan materil dari awal perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir skripsi ini.

2. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan, dan ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.
5. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing penulis, mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, dan Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari masa kuliah hingga terselesainya tugas akhir skripsi.
8. Bapak dan ibuk dosen staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Semua informan yang telah memberikan informasi dan membantu penulis selama penelitian
10. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tercapainya skripsi ini.
12. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

13. Semoga atas semua bimbingan, dukungan dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran dan ktritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alakum Wr. Wb

Padang, November 2021

Suci Andam Sari

NIM.16058126

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
A. Kerangka Teori	8
B. Studi relevan	10
C. Penjelasan Konseptual	13
D. Kerangka Pemikiran	23
BAB III	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Tipe Penelitian	24
D. Pemilihan Informan Penelitian	25

E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Triangulasi Data	29
G. Analisis Data	30
BAB IV	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	36
BAB V	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN I	69
PEDOMAN OBSERVASI	69
PEDOMAN WAWANCARA	70
DATA INFORMAN	72
LAMPIRAN II	73
DOKUMENTASI	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Penduduk Kanagarian Limbanang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 1.2 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Nagari Limbanang	34
Tabel 1.3 Daftar Kriteria Komponen Keluarga Penerima Manfaat Program KeluargaHarapan	37
Tabel 1.4 Daftar Jumlah Dana Sosial Penerima Program Keluarga Harapan di Kenagarian Limbanang.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan Data Informan	69
Lampiran II. Dokumentasi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang ditandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, gizi anak-anak, dan sumber air minum. Beban kemiskinan sangat dirasakan oleh kelompok-kelompok tertentu seperti perempuan dan anak-anak yang berakibat pada terancamnya masa depan oleh karena kekurangan gizi, dan rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan. Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Upaya tersebut bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk bisa meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi (Apando Ekardo, 2014).

Pengentasan kemiskinan sudah dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat melalui berbagai program. Program-program tersebut mencakup upaya-upaya baik melalui penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, pemberian dana bantuan serta pembangunan sarana prasarana. Terdapat banyak program yang dicanangkan diantaranya Program Keluarga Harapan yang disingkat PKH sejak tahun 2007 dan berfokus pada 2 komponen yaitu bidang kesehatan dan pendidikan (Parni & Nurman, 2018).

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan (Utomo, 2014). Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini banyak masyarakat yang terbantu khususnya dalam bidang pendidikan anak dan kesehatan agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas serta maju dalam perekonomian dalam tujuan mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia dini, SD, SMP, SMA, ibu hamil, lansia serta disabilitas. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Program PKH ini diberikan kepada rumah tangga miskin yang memenuhi persyaratan, selain itu bertujuan juga untuk mengubah pola pikir anggota PKH bahwa pendidikan dan kesehatan sangat penting (Apando Ekardo, 2014).

Anak sebagai generasi penerus bangsa yang sehat dan tangguh harus mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik dan kasih sayang dari keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga anak yang diharapkan dapat menjadi penyejahtera bagi keluarga kelak. Sebaliknya apabila seorang anak tidak mendapatkan pendidikan, perhatian dan kasih sayang serta pengasuhan dari keluarga nya maka anak tersebut cenderung menjadi pribadi yang

nakal dan sulit diatur sehingga dapat melakukan hal-hal yang menyimpang dan melanggar undang-undang serta agama (Bella et al., 2019).

Keluarga merupakan dua individu atau lebih yang saling tergantung satu sama lain karena adanya hubungan darah, hubungan perkawinan dan pengangkatan. Mereka hidup dalam satu rumah tangga, serta adanya interaksi antara satu sama yang lainnya. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam pembentukan kepribadian anak (Dani, 2019). Dalam sebuah keluarga, anak akan mendapatkan aturan- aturan atau norma dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana ia tinggal.

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orangtua untuk mengasuh, mendidik, membimbing serta memimpin anak. Hubungan yang harmonis antara orangtua, guru, masyarakat dapat memberikan efek baik untuk perkembangan serta pertumbuhan anak (Fajri, 2018). Tidak semua perkembangan anak berjalan dengan cepat bahkan perkembangan anak juga bisa terhambat sehingga perkembangan menjadi tidak optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka diperlukan pola asuh yang tepat oleh keluarga, seperti penanaman nilai-nilai kejujuran dan hidup disiplin sejak dini serta pengasuhan dan pendidikan yang cukup (Singgih, 2005). Pola asuh orang tua terhadap anak sangat berdampak langsung pada kehidupan sosial anak di lingkungan, tergantung pada pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak itu sendiri dalam lingkungan keluarga.

Pola asuh untuk pembentukan kepribadian anak yang baik adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak (Shochib, Moch. 2010). Orang tua juga harus mengendalikan anak, tidak melepas kendali dengan membebaskan dalam melakukan apa saja yang ia mau. Sehingga anak yang hidup dalam masyarakat dapat bergaul dengan lingkungan dan mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak kepribadian, akan tetapi ia dapat mengendalikan diri dengan menerapkan sikap-sikap yang lebih baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua.

Pada kali ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Kenagarian Limbanang tentang bagaimana pola asuh anak pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), karena pada Program Keluarga Harapan (PKH) terdapat sebuah kegiatan yang disebut dengan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan tujuan untuk memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam mengurus keluarga, salah satunya yang berkaitan dengan pola asuh orangtua terhadap anak (Larasati, 2018). Pemberdayaan pada P2K2 tidak hanya dilakukan dengan memberikan modul saja oleh fasilitator tetapi ada beberapa materi langsung dipraktikkan dan terkadang terdapat berupa pelatihan keterampilan. Modul ini bukan hanya membahas pada

aspek pendidikan saja melainkan juga pada pola pengasuhan anak (Melinda, 2020).

Kenagarian ini terletak sekitar 20 km dari Kota Payakumbuh. Kenagarian ini merupakan salah satu diantara 6 Nagari lainnya di Kecamatan Suliki yang mendapatkan Dana Bantuan Sosial PKH. Berdasarkan data yang diambil dari RPJM Nagari Limbanang tahun 2016-2021, penerima bantuan PKH di Kecamatan Suliki yang terdiri dari 6 nagari yang berjumlah 691 kartu keluarga, namun di Kenagarian Limbanang terdapat 136 kartu keluarga penerima bantuan PKH. Penelitian yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah dilakukan oleh (Claudio Usman 2014, Apando Ekardo 2014, Dedy Utomo 2017) ditemukan bahwa Program Keluarga Harapan telah berupaya untuk memaksimalkan dalam implementasi pelaksanaan PKH terhadap keluarga penerima manfaat serta efektifitas ketepatan sasaran pada pemberian bantuan sosial PKH, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana pola asuh anak pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan tunai maupun non tunai kepada masyarakat yang tergolong miskin. Pada Program Keluarga Harapan ini terdapat sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh Pendamping PKH dan Anggota penerima PKH, kegiatan ini disebut dengan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan serta kesadaran orang tua dalam mengurus keluarga terutama dalam pola pengasuhan anak. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan serta kesehatan anak. Pada tahun 2013 Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang sudah dilaksanakan serta kegiatan pertemuan tersebut sudah berlangsung setiap bulan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang akan dijawab pada hasil penelitian yaitu Bagaimana Pola Asuh Anak pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah yang di atas maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola asuh anak pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan bermanfaat sebagai acuan untuk referensi dan bahan kajian Ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Sosiologi Keluarga dan untuk penelitian lanjutan tentang bagaimana pola asuh anak pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Manfaat Praktis

Bagi pendamping PKH, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hasil dari kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Teori yang relevan untuk membahas penelitian ini adalah teori pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock. Pola asuh menurut Hurlock yaitu cara mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hurlock, 1999). Teori pola asuh ini berefek pada kehidupan sosial anak. Tujuannya agar anak dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Teori pola asuh Hurlock menggambarkan jenis jenis pola asuh yang terbagi atas 3 jenis pola asuh. Jenis pola asuh menurut Hurlock yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Berikut macam-macam pola asuh (Hurlock, 2000):

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak.

Kaitan teori diatas dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah perbedaan dalam pola pengasuhan orangtua dalam keluarga. Karakter dan kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Pengaruh pola asuh terhadap kepribadian anak tidak selalu sama antara satu anak dengan anak yang lainnya. Namun, jenis pola asuh orang tua yang diterapkan

dalam jangka panjang sangat berisiko mempengaruhi kepribadian anak hingga dia dewasa.

B. Studi Relevan

Adapun penelitian terlebih dahulu sebagai bahan perbandingan penelitian ini adalah *pertama* tentang “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan” penelitian yang dilakukan di Kabupaten Karawang pada tahun 2011. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu pendamping PKH sebagai pelaksana lapangan dilihat dari latar belakang pendidikan relatif sudah tinggi bahkan diatas syarat minimal sehingga dapat dikatakan pendamping PKH sebagai tenaga profesional (Habibullah, 2011).

Kedua, “ Efektivitas Ketepatan Sasaran dalam Penyaluran PKH” penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran PKH di Kelurahan Meras sudah berjalan dengan baik, penerima bantuan melaksanakan kewajiban sesuai yang ditetapkan Dinas Sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan. Setelah ada PKH anak lebih rajin bersekolah, dibidang kesehatan telah berjalan dengan baik anak usia 0-6 tahun, ibu hamil dan ibu nifas memiliki jaminan mendapat asupan gizi yang cukup melalui pemeriksaan, pemberian vitamin, imunisasi, serta penimbangan berat badan secara rutin di puskesmas yang ada di Kelurahan Tongkaina”(Anneke et al., 2017).

Ketiga, “Pola Konsumsi Penerima Keluarga Harapan” penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dan membahas tentang pola konsumsi penerima Program Keluarga Harapan di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerima PKH memiliki beberapa cara pola konsumsi agar tetap bertahan hidup, meskipun dalam kondisi yang kritis. Penerima PKH akan melakukan berbagai cara seperti berikut:

1. Mengencangkan ikat pinggang dengan mengurangi asupan dan mutu makanan dibandingkan dari hari normal.
2. Menggunakan alternatif subsistensi dengan hidup yang minimalis dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tetap bertahan hidup.
3. Mengandalkan relasi dan jaringan sosial (Prakoso & Handoyo, 2016).

Keempat, “Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Pola Asuh terhadap Disiplin Anak” penelitian ini dilakukan oleh Edy dkk pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dan keterlibatan orangtua dalam program pendidikan sangat memiliki pengaruh terhadap disiplin anak, keterlibatan orangtua pada program pendidikan keluarga dan pola asuh demokratis memiliki pengaruh lebih baik terhadap disiplin anak serta keterlibatan orangtua aktif pada program pendidikan keluarga dan pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap disiplin anak (Edy et al., 2018).

Kelima, “Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini” penelitian ini dilakukan oleh Khasanah dan Fauziah pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak yaitu

rata-rata ayah selalu menggunakan pola asuh autoritatif 36%, kadang-kadang menerapkan pola asuh otoriter 39%, dan kadang-kadang permisif sebesar 58%, sedangkan dalam perilaku prososial kadang-kadang sebesar 35% (Khasanah & Fauziah, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pemahaman tentang peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), efektivitas ketepatan sasaran Program Keluarga Harapan (PKH), pola konsumsi penerima Program Keluarga Harapan (PKH), implementasi Program Keluarga Harapan (PKH), pola asuh orangtua dalam perilaku prososial anak usia dini serta keterlibatan orangtua dan pola asuh terhadap disiplin anak.

Berangkat dari hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menganalisa mengenai permasalahan tentang pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) serta penelitian ini lebih memfokuskan tentang bagaimana Pola Asuh Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) (Studi Kasus : Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota).

C. Penjelasan Konseptual

a. Pola Asuh

Kata pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola dapat diartikan sebagai corak tenun, corak batik, potongan kertas yang dipakai mal untuk memotong bakal baju. Sedangkan asuh berarti memelihara dan mendidik anak kecil. Secara umum pola asuh dapat diartikan sebagai corak atau model memelihara dan mendidik anak. Yang dimaksud pola asuh dalam penelitian ini yaitu sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Sistem atau cara tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak (Fajri, 2000:89). Pola ini tentu saja dalam setiap keluarga mempunyai pola yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Berikut macam-macam pola asuh (Hurlock, 2000):

4. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari

anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola asuh otoriter mempunyai aturan- aturan yang kaku dari orang tua.

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan yang sangat ketat, karena banyak peraturan yang tegas, dan tidak boleh dibantah. Orang tua mengharapkan kepatuhan dari anak-anaknya tanpa boleh mempertanyakan apa alasan dan peraturan tersebut. Dalam keeratan keluarga, pola asuh ini kurang memiliki kehangatan dan komunikasi. Pola asuh ini dapat berdampak buruk pada anak, yaitu anak merasa tidak bahagia, ketakutan, kurang untuk berinisiatif, selalu tegang, cenderung ragu, tidak mampu menyelesaikan masalah, kemampuan komunikasinya buruk, dan mudah gugup. Akibatnya, anak menjadi tidak disiplin dan nakal sehingga sering mendapatkan hukuman dari orang tua (Silalahi dan Meinarno, 2010)

5. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih

dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat (Hurlock, 2000:23).

6. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pelaksanaan pola asuh permisif atau dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan (Hurlock, 2000:29).

Pola asuh permisif dilakukan oleh orang tua yang tidak memberikan hukuman dan menerima semua tingkah laku anak. Bahkan, nyaris tanpa adanya kontrol dari orang tua. Dampaknya, anak akan tidak tahu arahan dan cemas. Pada pola pengasuhan ini, orang tua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak.

7. Pola Asuh Penelantar/Tidak Terlibat

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling buruk dibandingkan ketiga pola asuh yang lain, dan merupakan tambahan dari ketiga jenis pola pengasuhan yang lain. Pola pengasuhan ini tidak memiliki kontrol orang tua sama sekali. Orang tua cenderung menolak keberadaan anak atau tidak memiliki cukup waktu untuk diluangkan bersama anak karena mereka sendiri cukup memiliki masalah dan stress. Pola asuh ini sangat tidak baik untuk diterapkan dalam mengasuh anak karena mereka sebagai orang tua sendiri memiliki cukup masalah yang belum terselesaikan dan cenderung mengabaikan keberadaan anak sehingga anak sangat rentan untuk ditelantarkan (Silalahi dan Meinarno,2010).

b. Keluarga Inti

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Masyarakat terbentuk karena adanya beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Pada hakikatnya keluarga terdiri inti dari ayah, ibu dan anak. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai orang-orang yang menghuni rumah, seisi rumah terdiri atas bapak beserta ibu dan anak-anaknya (Fajri 2000: 445). Horton mengemukakan bahwa keluarga adalah suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya. Keluarga merupakan kelompok yang ditandai dengan adanya ciri saling kenal

mengenal sesama anggota, serta kerja sama yang erat dan bersifat pribadi (Leibo, 1994: 54).

Keluarga sebagai sebuah institusi adalah merupakan pola-pola tingkah laku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi untuk melahirkan (menurunkan keturunan dan berfungsi sebagai kelengkapan masyarakat di dalam membentuk warga yang mencerminkan identitas setempat) (Leibo, 1994: 52). Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan hubungan sosial yang terjalin relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan yang sah menurut agama dan negara.

Fungsi yang mendasar dari sebuah keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggotanya. Secara psikososologis keluarga mempunyai fungsi sebagai (Yusuf, 2007) :

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya dan sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis,
- b. Sumber kasih sayang dan penerimaan,
- c. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik,

- d. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat serta pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan,
- e. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat,
- f. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi,
- g. Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

c. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu program pemberian uang tunai kepada RTSM berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Secara umum PKH merupakan program yang memberikan bantuan uang tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan sebagai imbalannya RTSM tersebut diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan (Rahmawati & Kisworo, 2017).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah sejak tahun 2007. Tujuan utama PKH adalah untuk mengentaskan kemiskinan dengan cara memberikan bantuan uang tunai untuk biaya fasilitas pendidikan dan kesehatan dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) (Habibullah, 2011). Dengan adanya bantuan sosial ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk merubah pola pikir nya terhadap pendidikan dan kesehatan karena itu sangat penting untuk menunjang SDM berkualitas

Program Keluarga Harapan tidak hanya memberikan bantuan saja kepada penerima manfaat tapi terdapat kegiatan pemberdayaan yang disebut Peningkatan Pengetahuan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diterapkan dan dilakukan oleh pendamping. Pemberdayaan melalui P2K2 (Pertemuan peningkatan kemampuan keluarga) ini diberikan dengan adanya pelatihan, pendampingan pada penerima manfaat yaitu mereka yang tergolong miskin. P2K2 ini berguna bukan hanya untuk meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan keluarga saja tetapi mampu memandirikan masyarakat agar tidak ketergantungan pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah (Melinda, 2020).

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada

keluarga penerima manfaat PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH kepada seluruh kelompok keluarga penerima manfaat PKH dampingannya dan menjadi salah satu bentuk verifikasi komitmen bagi PKM PKH. Pertemuan P2K2 dilakukan setiap bulan oleh pendamping PKH kepada anggota kelompok keluarga penerima manfaat PKH. Tujuan utama P2K2 secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga, sehingga mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku (*Pedoman Pelaksanaan PKH*, 2019).

Selain adanya kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) program ini memiliki kriteria penerima manfaat PKH yang dapat dibedakan berdasarkan komponen yaitu komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan (*Pedoman Pelaksanaan PKH*, 2019) :

1. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut :

a. Ibu Hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi dimana seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

2. Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak yang berusia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/Ma sederajat.

3. Komponen kesejahteraan Sosial

a. Lanjut Usia

Seseorang berlanjut usia yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b. Penyandang Disabilitas Berat

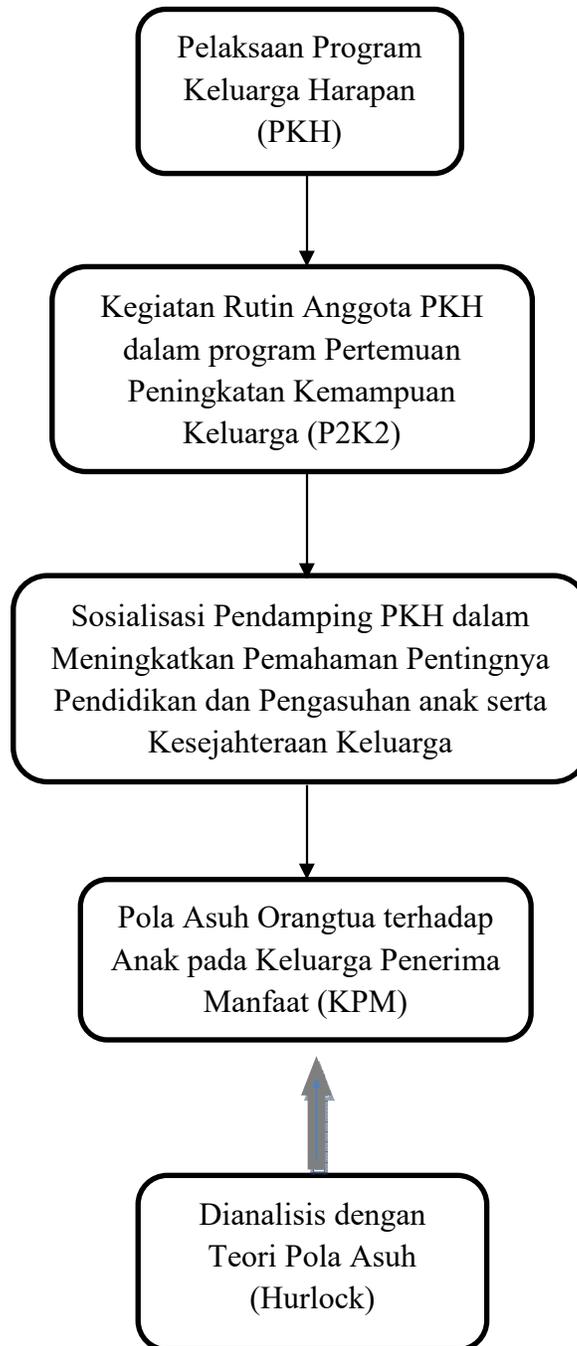
Penyandang disabilitas berat adalah kedisabilitasannya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

Pada keluarga penerima manfaat PKH juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh keluarga penerima manfaat PKH diantaranya hak yang harus

didapatkan oleh keluarga penerima manfaat adalah (1) Bantuan sosial PKH, (2) Pendampingan sosial PKH, (3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial, (4) Program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan dasar lainnya. Setelah itu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh keluarga penerima manfaat PKH (*Pedoman Pelaksanaan PKH*, 2019):

- a. Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan;
- b. Komponen pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif;
- c. Komponen kesehatan sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali;
- d. KPM wajib hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan;
- e. KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pola Asuh Anak Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan studi kasus keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 di Kenagarian Limbanang, dalam Program PKH terdapat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan peserta wajib menghadiri pertemuan tersebut. Pertemuan tersebut langsung dipimpin oleh pendamping dengan jadwal yang telah disepakati bersama, tujuannya agar semua anggota PKH dapat menghadiri pertemuan bulanan tersebut. Pendamping menjelaskan bahwa tujuan dari P2K2 adalah untuk memberikan pengetahuan bagi peserta tentang seluk beluk keluarga mulai dari bagaimana pendidikan dan pengasuhan anak secara demokratis, pengelolaan keuangan, kesehatan dan gizi, peningkatan kesejahteraan keluarga serta bag lansia dan disabilitas. Pendamping juga menjelaskan materi dengan menggunakan modul yang sudah disediakan oleh kementerian sosial.
2. Pola asuh orangtua pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan terdapat perbedaan dalam pola pengasuhan diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pada pola pengasuhan demokratis belum dilaksanakan secara sempurna dikarenakan orangtua masih dalam proses transisi belajar memahami pola asuh yang baik dan benar

melalui pertemuan P2K2. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan pola asuh yang lama masih mempengaruhi tindakan orangtua dalam menghadapi perilaku anaknya serta kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga menyebabkan perilaku anak tidak terkontrol sepenuhnya dirumah. Pola asuh yang banyak diterapkan dalam keluarga penerima PKH di Kenagarian Limbanang yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter ini lebih dominan diterapkan karena orangtua menganggap dengan cara melakukan kekerasan fisik maupun psikis berupa bentakan atau pukulan akan membuat anak menjadi lebih takut sehingga anak akan patuh dan menjalankan aturan serta perintah dari orangtua. Pada kenyataannya pola pikir seperti ini tidak benar, hal ini dibuktikan dengan adanya respon negatif pada anak terhadap orangtua seperti yang terjadi dalam keluarga AN (43). Tanpa sadar dengan menggunakan kekerasan pada anak juga tidak akan menghentikan perilaku buruknya melainkan membuat anak semakin ada rasa tantangan untuk mengulangi berperilaku buruk tersebut.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk Pelaksana PKH di Kenagarian Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota perlu adanya kerjasama dan koordinasi yang lebih baik dengan instansi atau sistem sumber terkait dalam pelaksanaan PKH guna memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh PKH di Kenagarian Limbanang.

2. Untuk pendamping PKH perlu memaksimalkan pendampingan terhadap peserta PKH. Jika metode P2K2 ini hanya sampai pada pemberian materi saja tanpa adanya kunjungan ke rumah KPM, maka metode ini juga tidak bisa mencapai tujuan yang maksimal.
3. Untuk keluarga penerima manfaat (KPM) yang mendapatkan bantuan serta pembelajaran dari P2K2 diharapkan untuk betul-betul menerapkan pembelajaran P2K2 dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anneke, R. M., Ngangi, C. R., & Rengkung, L. R. (2017). Efektivitas Ketepatan Sasaran Dalam Penyaluran Pkh Keluarga Petani Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3), 45–46.
- Apando Ekardo, F. & N. E. (2014). Efektifitas PKH Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Ilmu Sosial Mamangan*, 3(1).
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2019). Pola Asuh Positive Deviance dan Kejadian Stunting Balita di Kota Palembang. *Kesehatan Vokasional*, 4(4), 209–216.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dani, F. R. (2019). Fenomena Kekerasan Anak Dalam Pola Asuh Orang Tua (Analisis Gender Terhadap Keluarga Dikelurahan Tanjung Pinang). *Jurnal Sosiologi*, II(1), 1–12.
- Deddy Mulyana. *Metode penelitian kualitatif*. Hal 180
- Edy, Myrnawati, Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Disiplin Anak. *Pendidikan*, 12(2).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publiser.

- Fitri, S. S. (2019). *Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan Pada Keluarga Miskin di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*.(Vol. 2017). Universitas Lampung.
- George Ritzer dan Douglas J.Goodman (Terjemahan), *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*, (Jakarta:Kencana: 2007) Hal.357
- George Ritzer.2014.*Teori Sosiologi Modren Edisi ketujuh*. Depok: Prenadamedia Grup
- Habibullah. (2011). Peran Pendamping Program Keluarga harapan. *Informasi*, 16(2), 103.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/963>
- Hidayat, M. R. W. (2018). *Efektifitas Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) oleh Penerima Manfaat di Desa ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*.
- Hurlock, E. A. (1999). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi Kelima.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Larasati, D. C. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Sisir. *Ilmu Sosial dan Politik*

7(2).

Jefta Leibo. 1994. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Karnilawati Silalahi dan Eko A. Meinarno, *Keluarga Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010).

Lestarin Sri. 2000. Psikologi Keluarga. Jakarta: Rosdakarya. Mulyana N. 2018. Penanganan Anak Korban Kekerasan. Diakses pada tanggal 19 Juni 2019 dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id>

Lexy J. Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 1994. Hal: 135-136

Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. 2007, Hal.330

Melinda, M. (2020). Pemberdayaan Pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) di Kelurahan Sukajaya Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(1).

Moch. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010:207

Nur Fadilah, Novan Ardy Wiyani, Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2020. Vol. 9, No. 1, hlm.3

Parni, M., & Nurman, S. (2018). Pemanfaatan Dana PKH oleh Masyarakat Kurang Mampu di Kanagarian Alahan Panjang. *Civic Education*, 1(4), 309–316.

Pedoman Pelaksanaan PKH. (2019).

Prakoso, A. B., & Handoyo, P. (2016). Pola Konsumsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*, 04(01), 1–9.

Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169.
<https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005),
108.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Syamsu Yusuf LN. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utomo, D. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 29–34.

- W. Creswell.J. (2016). *research design, pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. pustaka belajar.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyalidikan Ilmiah*. UNP Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.